

## ANALISIS METAMPIRON DALAM CAMPURAN JAMU ASAM URAT

Imas Maesaroh\*

### Abstrak

Penambahan bahan kimia obat merupakan salah satu cara yang dilakukan beberapa industri obat tradisional untuk meningkatkan khasiat tertentu dari obat tradisional. Penelitian ini dirancang untuk mengetahui apakah sampel jamu tradisional asam urat yang beredar di Kabupaten Kuningan mengandung metampiron dan mengetahui banyaknya jamu tradisional asam urat yang beredar di Kabupaten Kuningan yang mengandung metampiron. Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan  $\text{FeCl}_3$  dan  $\text{AgNO}_3$ . Hasil positif dengan penambahan  $\text{FeCl}_3$ , sampel menunjukkan perubahan warna dari biru ungu menjadi kuning pucat dan hasil negatif terjadi perubahan warna sampel dari coklat menjadi biru ungu. Sedangkan hasil positif dengan penambahan  $\text{AgNO}_3$ , sampel menunjukkan perubahan warna dari coklat tua menjadi kuning pucat dan hasil negatif terjadi perubahan warna sampel dari coklat menjadi coklat tua. Hasil penelitian dari 9 sampel merk jamu tradisional asam urat yang beredar di Kabupaten Kuningan, 5 sampel menunjukkan hasil positif mengandung metampiron dan 4 sampel negatif tidak mengandung metampiron.

**Kata Kunci** : Metampiron, jamu asam urat, uji warna

### Abstract

Mixing of chemistry drug material is one way do some of traditional drug industry for increase special virtue of drug traditional. This study was designed to determine is sample traditional jamu of uric acid turn in Kuningan city contain metampiron and to determine how many traditional jamu of uric acid turn in Kuningan city contain metampiron. This study was treat qualitative methode with use  $\text{FeCl}_3$  and  $\text{AgNO}_3$ . Positive result with add  $\text{FeCl}_3$ , sample was show colour change from blue-purple to be yellow and negative result was show colour of sample from brown to be dark brown. Positive result with add  $\text{AgNO}_3$ , sample was show colour change from dark brown to be yellow and negative result was show colour change from brown to be dark brown. Result of study from 9 brand sample traditional jamu of uric acid turn in Kuningan, 5 sample was show positive result contain metampiron and 4 sample was show negative not contain metampiron.

**Keyword**: Metampiron, jamu of uric acid, colour test

\*Staf Pengajar Akademi Farmasi Muhammadiyah Kuningan

## PENDAHULUAN

Bagi penduduk Indonesia, penggunaan jenis-jenis tumbuhan sebagai bahan ramuan untuk obat tradisional bukan merupakan hal yang baru. Baik dalam bentuk jamu yang terdiri dari berbagai jenis maupun yang bahan bakunya terdiri dari satu jenis. Hal itu telah berlaku sejak lama dan terus berlangsung serta diwariskan kepada generasi berikutnya secara turun-temurun.<sup>1</sup>

Sejalan dengan kecenderungan “*back to nature*” atau kembali ke alam yang menjadi fenomena dalam beberapa tahun terakhir, upaya pencegahan dan pengobatan penyakit dengan cara tradisional juga dilakukan.<sup>2</sup> Penggunaan tanaman obat sebagai bahan untuk mengobati penyakit dapat menjadi alternatif yang relatif murah dibandingkan dengan obat kimia. Oleh sebab itu, karena kepraktisan dan murahannya, popularitas obat tradisional semakin melambung.<sup>3</sup>

Berdasarkan bukti empiris tentang pemanfaatan tanaman obat, maka penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional terbukti relatif aman. Penggunaan secara benar jarang sekali menimbulkan efek samping sebagaimana tercermin dari anggapan masyarakat bahwa obat tradisional merupakan obat yang aman tanpa efek samping. Pendapat tersebut tidak sepenuhnya benar karena dapat terjadi bahwa obat tradisional menjadi tidak aman karena beberapa penyebab, diantaranya adalah pencampuran dengan bahan kimia.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pengawasan obat tradisional melalui sampling dan pengujian laboratorium tahun 2007, Badan POM (Pengawasan Obat dan Makanan) kembali memerintahkan untuk menarik dari peredaran sebanyak 54 macam produk jamu tradisional yang dicampur dengan bahan kimia obat (BKO) yaitu metampiron, fenilbutazon, prednison, asam mefenamat, dan parasetamol. Obat-obat kimia inilah yang banyak ditemukan dalam jamu tradisional yang khususnya digunakan untuk pengobatan penyakit asam urat, pegal linu dan reumatik yang banyak beredar di pasaran, terutama jamu yang diproduksi oleh perusahaan jamu dari Cilacap (Jawa Tengah).

Pencampuran dengan bahan kimia dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan khasiat tertentu dari obat tradisional. Penggunaan obat tradisional yang dapat diperoleh secara bebas, dosis yang tidak standar akan menyebabkan konsumsi bahan kimia tercampur tidak terkontrol. Hal tersebut dapat menyebabkan efek samping baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.<sup>4</sup>

Metampiron merupakan salah satu bahan kimia yang sering digunakan sebagai obat analgetik antipiretik. Penggunaan metampiron secara terus-menerus dan dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan efek samping berupa gangguan saluran cerna, seperti mual, pendarahan lambung, rasa terbakar serta gangguan sistem syaraf seperti *tinnitus* (telinga berdenging), dan neuropati, gangguan darah, pembentukan sel darah dihambat (anemia aplastik), agranulositosis, gangguan ginjal, syok dan kematian.

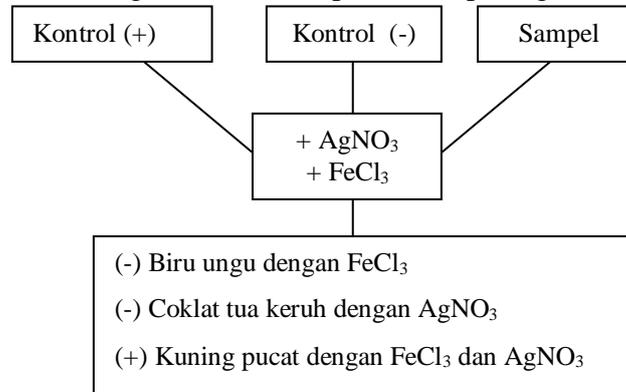
Penambahan bahan kimia seperti inilah yang bertentangan dengan Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 246/Menkes/V/1990 yang menyatakan bahwa industri obat tradisional dilarang memproduksi segala jenis obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat dan melanggar Undang-undang Kesehatan No.23 Tahun 1992 serta Undang-undang No.8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, karena dalam hal ini kesehatan masyarakat telah diabaikan oleh produsen jamu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah jamu tradisional asam urat yang beredar di Kabupaten Kuningan mengandung metampiron dan mengetahui banyaknya jamu tradisional asam urat yang mengandung metampiron yang masih beredar di Kabupaten Kuningan

**METODE PENELITIAN**

Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jamu asam urat, tablet metampiron, aquadest, FeCl<sub>3</sub>, AgNO<sub>3</sub>, serbuk jahe, serbuk kunyit, serbuk biji alpukat. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu plat tetes, pipet tetes, batang pengaduk, *beaker glass*, mortir, stamper.

Penelitian dilakukan sesuai dengan skema alur penelitian pada gambar 1



**HASIL PENELITIAN**

**Kontrol Negatif**

Kontrol negatif yaitu dengan menggunakan simplisia herbal murni yang mudah didapat dan berkhasiat untuk mengatasi penyakit asam urat. Simplisia yang digunakan dalam penelitian ini adalah serbuk jahe, serbuk kunyit dan serbuk biji alpukat. Masing-masing simplisia kemudian diuji dengan meneteskan larutan FeCl<sub>3</sub> dan AgNO<sub>3</sub>. Hasil perubahan warna kontrol negatif terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil perubahan warna kontrol negatif

Sampel	Perubahan warna		Keterangan
	+ FeCl <sub>3</sub>	+ AgNO <sub>3</sub>	
A	Biru-ungu	Coklat tua	Negatif
B	Biru-ungu	Coklat kemerahan	Negatif
C	Biru-ungu	Coklat tua	Negatif

Ket: A: Serbuk kunyit; B: Serbuk biji alpukat; C: Serbuk jahe

**Kontrol Positif**

Kontrol positif dilakukan dengan menggerus tablet metampiron sampai halus kemudian dicampurkan ke dalam serbuk simplisia (kunyit, biji alpukat dan jahe) untuk mengetahui hasil reaksi warna yang dihasilkan setelah diuji dengan meneteskan larutan FeCl<sub>3</sub> dan AgNO<sub>3</sub> sebagai perbandingan untuk pengujian sampel yang positif mengandung metampiron. Hasil perubahan warna kontrol positif terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil perubahan warna kontrol positif

Sampel	Perubahan warna		Keterangan
	+ FeCl <sub>3</sub>	+ AgNO <sub>3</sub>	
A	Kuning pucat	Kuning pucat	Positif
B	Kuning pucat	Kuning pucat	Positif
C	Kuning pucat	Kuning pucat	Positif

Ket: A: Serbuk kunyit + metampiron; B: Serbuk biji alpukat +metampiron; C: serbuk jahe + metampiron

## Uji Sampel

Dalam penelitian ini digunakan 9 sampel jamu asam urat dan pegal linu. Pada Tabel 3 berikut dijelaskan tentang deskripsi produk jamu sampel.

Tabel 3. Deskripsi produk jamu sampel

Sampel	Komposisi	Khasiat	Dosis
1	<i>Momordicae fructus</i> (1,40 g) <i>Orthosiphonis folium</i> (2,10 g) <i>Myristicae semen</i> (1,75 g) <i>Murrayae folium</i> (1,75 g)	Membantu meredakan pegal linu dan nyeri sendi	Seminggu 3-4 bungkus diminum dengan ampasnya
2	<i>Zingiberis aromatica</i> rhizoma (3,00 g) <i>Languatis rhizoma</i> (2,00 g) <i>Myristicae semen</i> (1,20 g) <i>Retro fracti fructus</i> (0,80 g)	Membantu mengurangi rasa nyeri pada persendiaan dan pegal-pegal linu pada sekujur tubuh, mengurangi kelebihan asam urat	Pengobatan : sehari 2x1 Pencegahan : sehari 1x1
3	<i>Bupleurum falcatum</i> (0,40 g) Curcuma domesticae rhizoma (1,00 g) <i>Polyanthi folium</i> (1,75 g) <i>Plantago mayor folium</i> (1,20 g) <i>Cyper rhizoma</i> (1,80 g) <i>Phaleriae fructus</i> (0,10 g) Corringent (0,75 g)	Membantu meredakan pegal dan linu pada persendian encok	Pengobatan : sehari 2x1 Pencegahan : sehari 1x1
4	<i>Zingiberis rhizoma</i> (20%) <i>Curcuma rhizoma</i> (10%) <i>Andrographidis folium</i> (15%) <i>Carryophily flos</i> (10%) <i>Gendarusae folium</i> (15%) Dan bahan lain-lain hingga 100%	Dapat meredakan encok, rematik, pegal inu, asam urat, sakit pinggang, otot terasa kaku, kesemutan	Diminum sehari 2x1 bungkus pagi dan malam Caranya: diseduh dengan air panas ½ gelas
5	<i>Cinnamomi fructus</i> (20%) <i>Curcuma rhizoma</i> (40%) <i>Zingiberis rhizoma</i> (15%) Dan lain-lain (25%)	Sangat manjur untuk pegal linu, rematik, sakit pinggang lumpuh, kesemutan	Diminum sehari 2x1 bungkus sesudah makan Caranya: diseduh dengan air panas ½ gelas
6	Di kemasan jamu tidak ditulis kandungan yang dipergunakan	Mengobati asam urat, rematik dan memulihkan stamina, menghilangkan masuk angin, perut kembung dan leher terasa kaku, sangat baik untuk menghilangkan encok pegal linu, nyeri otot, sakit pinggang, sering kesemutan serta melancarkan peredaran darah	Diminum sehari 2x1 bungkus pagi dan sore Caranya: Diseduh dengan air panas ½ gelas
7	<i>Apii graveo lentis folium</i> (100 mg) <i>Mori australidis folium</i> (100 mg) <i>Vitecis holiium</i> (150 mg) <i>Curcuma rhizoma</i> (50 mg) <i>Retro fracti fructus</i> (25 mg) <i>Andrographidis herba</i> (25 mg)	Membantu meredakan rasa pegal-pegal linu dan nyeri sendi	Tiap pagi 2 kapsul dan sebelum tidur 2 kapsul

	<i>Zingiberis rhizoma</i> (25 mg) <i>Tinosporae caulis</i> (25 mg)		
8	Ekstrak dari bahan-bahan: <i>Centella asiatica</i> (35%) <i>Glaziosa superba</i> (25%) <i>Minosa pudica</i> (15%) <i>Phyllantus urinalialinn</i> (10%) <i>Sanchus arvesisi</i> (10%) Dan lain-lain sampai 100%	Asam urat, rematik menahun, kaki bengkak-bengkak	Pengobatan: 1x sehari sekali minum 2 kapsul
9	<i>Curcumae rhizoma</i> (10%) <i>Zingiberis rhizoma</i> (20%) <i>Zingiberis aromataricae</i> (15%) Panax ginseng (10%) Royal jelly (15%) Bahan-bahan lain sampai 100%	Mengobati asam urat, pegal-pegal, rematik, menurunkan kolesterol, menambah tenaga dan stamina	Minum sebelum tidur secara teratur 2 kapsul Bila perlu 2 kapsul

Sampel penelitian yang digunakan adalah jamu tradisional asam urat bermerek yang dijual di pasar tradisional dan depot seduhan jamu yang berada di Kabupaten Kuningan dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat untuk pengobatan penyakit asam urat. Sampel diambil secara acak sebanyak 9 merk dalam bentuk kapsul maupun serbuk (jamu seduh) kemudian diuji dengan meneteskan larutan FeCl<sub>3</sub> dan AgNO<sub>3</sub> sebanyak 3 kali replikasi. Hasil perubahan warnanya kemudian dibandingkan dengan kontrol negatif dan kontrol positif. Dari hasil pengujian sampel seperti terlihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa ada 5 macam jamu asam urat bermerek positif mengandung metampiron dan ada 4 macam jamu asam urat bermerek negatif tidak mengandung metampiron.

Tabel 4. Hasil uji sampel jamu asam urat bermerek yang beredar di Kabupaten Kuningan

Sampel	Uji sampel					
		+ FeCl <sub>3</sub>			+ AgNO <sub>3</sub>	
Kontrol (+)	+	+	+	+	+	+
Kontrol (-)	-	-	-	-	-	-
Sampel 1	-	-	-	-	-	-
Sampel 2	-	-	-	-	-	-
Sampel 3	-	-	-	-	-	-
Sampel 4	+	+	+	+	+	+
Sampel 5	+	+	+	+	+	+
Sampel 6	+	+	+	+	+	+
Sampel 7	-	-	-	-	-	-
Sampel 8	+	+	+	+	+	+
Sampel 9	+	+	+	+	+	+

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak jamu asam urat bermerek yang beredar di Kabupaten Kuningan yang mengandung campuran metampiron.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan karena mengingat banyaknya jamu tradisional yang ditarik dari peredaran karena mengandung bahan kimia obat, dimana salah satunya adalah metampiron.

Menurut Peringatan Badan POM RI No.KH.00.01.43.2773/2008 tentang obat tradisional mengandung bahan kimia obat, metampiron tidak boleh terdapat dalam jamu tradisional.

Kesalahan fatal yang dilakukan oleh produsen jamu adalah menggunakan metampiron sebagai bahan campuran dalam pembuatan jamu tradisional untuk menjadikan jamu tersebut semakin berkhasiat secara instan.<sup>5</sup>Produsen memilih metampiron karena metampiron merupakan obat generik yang memiliki harga murah, namun tidak menghiraukan efek samping yang ditimbulkan apabila dikonsumsi dalam dosis yang berlebihan dan dalam jangka waktu yang panjang.<sup>6</sup>

Namun demikian perlu diperhatikan bahwa ada tanaman obat yang memiliki efek analgesik, antipiretik dan anti inflamasi, seperti: *Cyper rhizoma* (akar teki) memiliki efek analgesik, *Zingiberis rhizoma* (rimpang jahe) memiliki efek anti inflamasi, *Kaempferiae rhizoma* (kencur) memiliki efek analgesik-antipiretik, *Carryophylli flos* (bunga cengkeh) memiliki efek analgesik. Jadi, diasumsikan bahwa metampiron yang didapat dari hasil analisis berasal dari tanaman obat. Namun belum ada dilakukan pengujian yang mempertegas bahwa metampiron terdapat dalam tanaman obat tradisional. Sehingga masalah efek samping akibat jamu harus selalu dipantau.<sup>7</sup>

### **Efek Samping Mengonsumsi Jamu Tradisional Yang Mengandung Metampiron**

Jamu-jamuan sebenarnya dimasukkan ke dalam golongan suplemen makanan, yang dibuat dari bahan-bahan alami berupa bagian dari tumbuhan, seperti akar-akaran, daun-daunan, dan kulit batang. Ada juga yang menggunakan bahan dari tubuh hewan, seperti empedu kambing atau tangkur buaya. Efeknya juga tidak akan langsung dirasakan oleh peminumnya. Karena sifatnya berupa suplemen, patut dicurigai apabila jamu yang dikonsumsi berkhasiat secara instan.<sup>8</sup>

Beberapa tahun belakangan, kejadian pasien dengan bocor lambung pada tahun 2005 sejumlah 26 orang, tahun 2006 sejumlah 38 orang, dan 2007 dari Januari hingga Juli (6 bulan) saja terdapat peningkatan menjadi 53 pasien. Hal ini serupa dengan penelitian di RS Immanuel Bandung, dimana kasusnya pada tahun 2006 tidak lebih dari 10 orang, tetapi dalam enam bulan (Januari-Juli 2007) kasusnya mencapai 40 orang dan cenderung bertambah. Mayoritas kasusnya adalah pria (77%), yang sesuai dengan insidensi populasi di seluruh dunia. Usia terbanyak berada di kisaran 50-70 tahun, dengan usia penderita termuda 22 tahun, dan tertua 80 tahun (rata-rata 60 tahun).<sup>8</sup>

Hal yang menarik mengenai kasus-kasus bocor lambung di kedua rumah sakit pendidikan di Bandung tersebut adalah seluruh penderita merupakan pengonsumsi jamu-jamuan kronis (menahun) akibat penyakit rematik, nyeri kepala, flu, dan sebagainya. Kebanyakan penderita membeli jamu-jamu tersebut dari warung-warung jamu dan bukan dari produsen yang terpercaya. Hal ini diperoleh dari hasil penelitian patologi anatomi (pemeriksaan jaringan di sekitar dinding lambung yang bocor) menunjukkan tidak adanya kuman *H.Pylori* yang merupakan penyebab paling banyak borok dinding mukosa lambung maupun adanya keganasan/tumor pada mukosa lambung penderita.<sup>8</sup>

Metampiron merupakan salah satu bahan kimia obat yang sering digunakan sebagai obat analgetik-antipiretik. Metampiron tidak berbahaya apabila dikonsumsi sesuai dengan resep dokter, namun berbahaya apabila dicampurkan dalam jamu karena kemungkinan besar jamu akan dikonsumsi dalam dosis yang berlebihan dan dalam jangka waktu panjang dapat menimbulkan efek samping berupa gangguan saluran cerna seperti mual, perdarahan lambung, rasa terbakar, gangguan sistem saraf seperti tinitus (telinga berdenging) dan neuropati, gangguan darah berupa pembentukan sel darah dihambat (anemia aplastik), agranulositosis, gangguan ginjal, syok dan kematian.<sup>9</sup>

Mengingat efek samping dari mengkonsumsi metampiron dalam dosis yang berlebihan dan dalam jangka waktu panjang, maka perlindungan terhadap masyarakat harus segera diambil. Tindakan tegas harus diambil bagi industri yang memproduksi jamu tradisional. Pengawasan yang terus menerus harus selalu dilakukan oleh Dinas Kesehatan dan Badan Pengawasan Obat dan Makanan untuk tetap secara konsisten mencari dan menemukan produk jamu yang mengandung metampiron.

#### **SIMPULAN**

1. Ada jamu tradisional asam urat bermerek yang beredar di Kabupaten Kuningan yang menunjukkan hasil positif mengandung metampiron
2. Dari 9 sampel jamu asam urat bermerek yang diuji, terdapat 5 jamu yang positif mengandung metampiron dan 4 jamu yang negatif tidak mengandung metampiron

#### **SARAN**

1. Dinas Kesehatan dan Balai Pengawasan Obat dan Makanan agar tetap melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap produk-produk jamu yang diproduksi oleh industri jamu tradisional yang beredar di Kabupaten Kuningan.
2. Bagi masyarakat yang ingin mengkonsumsi jamu tradisional harus selektif dalam memilih jamu tradisional, jangan mengkonsumsi jamu dalam dosis yang berlebihan. Sebaiknya masyarakat mengecek terlebih dahulu nomor registrasi jamu yang akan dikonsumsi yang sudah terdaftar di Balai POM.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu diteliti tentang pemeriksaan kandungan bahan obat kimia lain yang terdapat dalam jamu tradisional.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Santosa, D dan Didik Gunawan. Ramuan tradisional untuk penyakit pulit, Jakarta: Penebar Swadaya; 2000
2. Wiryowidagdo, S dan M. Sitanggang. Obat tradisional untuk penyakit jantung, darah tinggi dan kolesterol. Jakarta: Agromedia Pustaka; 2002
3. Duryatmo,S. Aneka ramuan berkhasiat dari temu-temuan. Jakarta: Puspa Swara; 2003
4. Handayani, L. Pemanfaatan obat tradisional dalam menangani masalah kesehatan. Majalah Kedokteran Indonesia; 2001
5. Hermanto dan Subroto. Pilih jamu dan herbal tanpa efek samping, Jakarta: PT.Elex Media Komputindo; 2007
6. Vepriati, Neti. Awasi, Obat tradisional mengandung bahan kimia obat. [di akses tanggal 28 Desember 2015]. Di unduh dari:<http://dinkeskabkulonprogo.org/>.
7. Chiewa, Tanaman obat analgetik, antipiretik dan anti-inflamasi. [di akses tanggal 28 Desember 2015]. Di unduh dari: [http://herbal\\_medicine.com](http://herbal_medicine.com).
8. Liza, Bocor lambung karena jamu kimia. (di akses tanggal 28 Desember 2015). Di unduh dari:<http://www.lizaherbal.com>,
9. Yuliarti, Nurheti. Tips cerdas mengkonsumsi jamu. Yogyakarta: Banyu Media; 2008